

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal tahun 2020, virus COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Menyerauknya wabah COVID-19, telah membuat resah bagi seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia. KOMPAS.com melaporkan, Penyebaran virus corona di seluruh dunia masih terus meningkat. Data yang dirilis dari situs Worldometers hingga Minggu (22 November 2020) pagi, kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia sebanyak 58.462.891 (58 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, 40.439.276 pasien telah sembuh (40 juta), dan 1.385.688 orang telah meninggal dunia, saat ini terdapat 16.637.927 kasus aktif, dimana 16.535.681 kasus merupakan pasien ringan dan 102.246 kasus berat.¹

Wabah ini telah memberikan dampak yang luar biasa bagi semua aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial maupun pendidikan. Pada aspek ekonomi telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Liputan6.com melaporkan bahwa Sekretaris Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Susiwijono mengatakan sebanyak 56,2 juta penduduk Indonesia saat ini menganggur akibat pandemi COVID-19. Dampak pandemi tersebut telah menyebabkan kerusakan besar pada sektor tenaga kerja. Pemerintah mencatat setidaknya ada 5 juta orang saat ini menganggur, dan lebih dari 24 juta orang mengalami pengurangan jam kerja.²

¹ Dandy Bayu Bramasta, "Update Covid-19 Di Dunia 22 November: 58 Juta Orang Terinfeksi | Eropa Dan Amerika Utara Jadi Episentrum Corona," *Kompas.Com*, November 22, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/22/083000065/update-covid-19-di-dunia-22-november--58-juta-orang-terinfeksi-eropa-dan?page=all>.

² "Gegara Pandemi Covid-19, 56,2 Juta Penduduk Indonesia Menganggur," *Liputan6.Com*, December 4, 2020, <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4425111/gegara-pandemi-covid-19-562-juta-penduduk-indonesia-menganggur>.

Pada aspek sosial, Pemerintah kembali memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia yang disebut dengan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini akan berlaku mulai 11-25 Januari 2021. Menurut Airlangga, pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan oleh provinsi atau daerah/ kota yang memenuhi salah satu dari 4 parameter berikut. Misalnya, angka kematian, angka kesembuhan, kasus aktif Covid-19 melebihi rata-rata nasional, dan angka rawat inap di ICU dan bangsal isolasi melebihi 70%. Artinya tidak semua Pulau Jawa dan Bali dikenai Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Airlangga menegaskan, kebijakan tersebut bukanlah larangan, melainkan pembatasan untuk mengatasi wabah COVID-19.³

Aspek pendidikan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. *Jpnn.com*, mengabarkan, pada saat pandemi COVID-19, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa memutuskan untuk memperpanjang waktu kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik secara daring atau *online*. Pada Minggu (31/5/2020) Khofifah di Malang Jawa Timur, menjelaskan proses belajar peserta didik Sekolah Menengah Ke Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Timur, prosesnya menggunakan metode daring yang akan dimulai pada tanggal 2 Juni 2020 sampai dengan adanya pemberitahuan lebih lanjut. SMA dan SMK, akan masuk pada 2 Juni 2020, dan pembelajaran di rumah. Mereka belajar di rumah, sampai ada pemberitahuan berikutnya. Sebagai catatan, pembelajaran di Jawa Timur telah dilakukan sejak Maret 2020. Gubernur Khofifah telah memperpanjang status belajar mengajar di rumah tersebut sebanyak tiga kali, karena belum berakhirnya pandemi COVID-19.⁴

³ “PPKM Jawa-Bali Berpotensi Kembali Turunkan Konsumsi Masyarakat,” *Liputan6.Com*, January 12, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4455091/ppkm-jawa-bali-berpotensi-kembali-turunkan-konsumsi-masyarakat>.

⁴ “Gubernur Khofifah Perpanjang Masa Belajar Daring Peserta didik,” *Jpnn.Com*, May 31, 2020, <https://www.jpnn.com/news/gubernur-khofifah-perpanjang-masa-belajar-daring-peserta-didik?page=2>.

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi COVID-19 mengancam 577.305.660 peserta didik dari jenjang pendidikan pra-sekolah, dasar hingga menengah atas serta 86.034.287 pelajar dari jenjang pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diterapkan oleh negara-negara yang terdampak penyakit COVID-19, Indonesia menutup semua kegiatan pendidikan. Hal ini mengakibatkan pemerintah dan lembaga terkait memberikan alternatif lain dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, yaitu dengan belajar mengajar melalui jarak jauh (*online*) atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.⁵ Guru juga harus membuat metode baru dalam pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan metode konvensional dan sekarang harus berubah menggunakan metode daring.

Penggunaan metode daring dalam sistem pembelajaran akan dilaksanakan berdasarkan pengumuman dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 36962/MPK.A/ HK/2020. Dalam pengumuman tersebut berisikan bahwa pembelajaran *online* dan *work from home* dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.⁶ Dalam pengumuman tersebut menjelaskan upaya mencegah perkembangan dan penyebaran virus COVID-19. Kementerian menghimbau pembelajaran dilakukan secara daring berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Adapun *work from home* bagi pegawai, guru dan dosen adalah melakukan aktivitas bekerja, mengajar dari rumah melalui sarana daring sesuai kebutuhan di daerah masing-masing.

⁵ Setyo Pujiastuti, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak," SurveyMETER, 2020, <https://surveymeter.org/id/node/568>.

⁶ "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Mencegah Penyebaran Covid-19," KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

Diperkuat lagi dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Di dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Pada point kedua jelas bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring. Hal ini telah ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2020 sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Virus COVID-19.⁷ Sekolah seluruh Indonesia dari sekolah non formal hingga perguruan tinggi mau tidak mau melakukan pembelajaran secara daring. Kebijakan mengenai pembelajaran secara daring menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran selama di rumah.

Bagi beberapa universitas yang sudah memiliki sistem akademik *online*, menerapkan strategi pengajaran jarak jauh dari rumah atau pembelajaran *online* tidak menjadi masalah. Namun, akan menjadi masalah bagi beberapa universitas lain yang tidak memiliki sistem ini. Selama belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi putra-putrinya. Terlebih pada anaknya yang masih usia pra-sekolah dasar dan sekolah dasar. Karena di usianya, pendidikan pada anak usia dini memiliki karakteristik yang unik yaitu penuh vitalitas, aktif, manja dan egosentris. Di sinilah orang tua harus bisa mendalami karakter putra-putrinya sehingga saat pendampingan proses pembelajaran dari rumah dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan selama mendampingi anak belajar di rumah terlebih usia pra-sekolah dasar dan sekolah dasar.⁸

⁷ “Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19),” HUKUMONLINE.COM, 2020, [https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e79df4e4c812/surat-edaran-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-4-tahun-2020?r=2&q=surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan&rs=1847&re=2020](https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e79df4e4c812/surat-edaran-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-4-tahun-2020?r=2&q=surat+edaran+menteri+pendidikan+dan+kebudayaan&rs=1847&re=2020).

⁸ Pujiastuti, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak.”

Bagi satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus membuat dan merancang kurikulum dan strategi baru untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi seperti saat ini. Metode daring merupakan metode pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi digital dan membutuhkan kuota data internet untuk mengaksesnya. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi seperti memanfaatkan media sosial *WhatsApp* dan *YouTube*. Pendidik dapat mencari berbagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan serta demokratis bagi anak selama belajar dari rumah. Selain mencari inovasi, pendidik bisa menciptakan inovasi serta mempublikasikan melalui media sosial sehingga dapat menginspirasi bagi orang lain. Penerapan metode daring untuk pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas harian anak melalui *WhatsApp* dan *YouTube*.⁹

Penerapan metode daring melalui *WhatsApp* atau *YouTube* dalam pembelajaran selama pandemi dapat mempermudah dalam berkomunikasi. Selain itu, dapat mempermudah pendidik dalam memantau peserta didik saat belajar dari rumah. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran daring tidaklah mudah, terlebih pada anak usia dini yang pembelajarannya harus secara langsung. Pembelajaran daring juga membutuhkan fasilitas yang memadai sehingga dapat berjalan lancar. Berdasarkan latar belakang tersebut, selanjutnya peneliti akan mengkaji mengenai penerapan metode daring terhadap pembelajaran anak usia dini dengan judul “Implementasi Metode Daring Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui *WhatsApp* atau *YouTube* (Studi Kasus Kelas B di TK IT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021)”.

⁹ Dwi Sulisworo, Dkk, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta: CV Markumi, 2020). 34.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Daring Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui *WhatsApp* atau *YouTube* (Studi Kasus Kelas B di TK IT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021)” peneliti memfokuskan pada penggunaan metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di kelas B TK IT Umar Bin Khathab Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana pengimplementasian metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di kelas B TK IT Umar Bin Khathab Kudus?
2. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam mengimplementasikan metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di kelas B TK IT Umar Bin Khathab Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang :

1. Pengimplementasian metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di kelas B TK IT Umar Bin Khathab Kudus.
2. Hambatan dan dukungan dalam mengimplementasikan metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* di kelas B TK IT Umar Bin Khathab Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan. Diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menguraikan implementasi metode daring untuk pembelajaran anak

usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam penelitian dan menambah basis pengetahuan.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang baru terhadap pemanfaatan teknologi bagi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode daring untuk pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube*.
2. Secara Praktis
- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan untuk pertimbangan lebih lanjut saat menentukan dan menggunakan teknologi pendidikan terutama *WhatsApp* atau *YouTube* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang sudah ditentukan dan diharapkan sebelumnya.
 - b. Bagi guru dan dosen, memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode daring dalam pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube*, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk optimalisasi proses pembelajaran dan dapat mendesain ulang tentang pemanfaatan *WhatsApp* atau *YouTube* kearah yang lebih baik dan lebih berwarna dalam penggunaannya.
 - c. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode daring dalam pembelajaran anak usia dini melalui *WhatsApp* atau *YouTube*.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian depan

Pada bagian ini berisikan: sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini berisikan:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti membahas tentang teori yang terkait dengan “Implementasi Metode Daring untuk Pembelajaran Anak Usia Dini” melalui *WhatsApp* atau *YouTube*. Adapun pembahasan pada bab ini yaitu hakikat anak usia dini, hakikat pembelajaran anak usia dini, metode daring, *WhatsApp* atau *YouTube*, dan implementasi metode daring. Selain teori, pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang data yang didapat selama di lapangan dan menganalisisnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Daftar Pustaka